

PENERAPAN STRATEGI SQ3R PADA KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS IV UPT SD NEGERI 304 GRESIK

Zulianah Rovita

Universitas Muhammadiyah Gresik
Jl. Sumatera No. 101, Gn. Malang, Randuagung, Kec. Kebomas, Kabupaten
Gresik, Jawa Timur, 61121
Zulianah0803@gmail.com

Nanang Khoirul Umam

Universitas Muhammadiyah Gresik
Jl. Sumatera No. 101, Gn. Malang, Randuagung, Kec. Kebomas, Kabupaten
Gresik, Jawa Timur, 61121
Nanang.khu@gmail.ac.id

Abstract: *This research is a qualitative descriptive study that aims to describe the implementation, responses of teacher and students and the difficulties experienced by students in implementing the SQ3R strategy (Survey, Question, Read, Recite, Review) during the learning process. The subjects in this study were 25 students of grade IV UPT SD Negeri 304 Gresik. Data collection techniques used in this study were tests, interviews, observations. The results of this student indicate that activities are able to follow the SQ3R even though the students had not previously learned about the SQ3R Strategy. Students can collect data independently and answer question made by themselves. The difficulties faced by students are asking questions and making conclusions from the contents of the reading text.*

Keywords: *Comprehension Reading Skills, SQ3R Strategy.*

Pendahuluan

Sekolah dasar merupakan bagian dari pendidikan dasar dan lembaga pendidikan pertama yang mengajarkan peserta didik membaca, menulis, dan berhitung. Keterampilan adalah fondasi atau alat utama yang dibutuhkan dan dimiliki oleh para pelajar untuk mengeksplorasi dan mendapatkan pengetahuan lebih lanjut. Tanpa penguasaan ini, tentu saja mustahil untuk menguasai disiplin ilmu lainnya. Orang menggunakan bahasa untuk berinteraksi satu sama lain dan memahami gagasan satu sama lain.

Bahasa adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Ini dapat ditulis atau diucapkan dan digunakan untuk menyampaikan informasi.

Dengan sering berkomunikasi, seseorang dapat dengan mudah berbagi informasi dan ide.¹ Tanpa komunikasi, manusia tidak dapat mencapai banyak hal. Karena bahasa membatasi komunikasi antar manusia, sekolah dasar harus mengajarkan bahasa Indonesia kepada peserta didik. Karena, tanpa bahasa yang serumpun akan menyebabkan kurang efektif dan terhambat dalam berkomunikasi.

Peserta didik sekolah dasar perlu mengembangkan empat keterampilan belajar yang penting ketika belajar bahasa Indonesia. Ini termasuk mengembangkan keterampilan mendengarkan, berbicara, menulis dan membaca.² Manusia membutuhkan keterampilan bahasa untuk membaca. Membaca adalah bagian penting dari kehidupan seseorang dan membantu seseorang tumbuh sebagai pribadi. Orang juga perlu mengembangkan keterampilan bahasa mereka.

Membaca adalah tindakan memahami baik makna tersurat maupun tersirat serta bentuk gramatikal yang terkandung dalam gagasan. Ini juga tentang mengenali bentuk huruf dan sintaks tertulis.³ Membaca diperlukan untuk memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan; namun, banyak orang tidak menyadari hal ini. Karena itu, membaca tidak dianggap sebagai kebutuhan. Bahkan peserta didik di sekolah dasar harus belajar membaca; namun, mereka sering tidak diajarkan karena dianggap kurang penting dibandingkan mata pelajaran lainnya.

Wawancara dengan wali kelas Kelas IV B diketahui bahwa peserta didik di kelas tersebut berjumlah 25 peserta didik. Mereka terdiri dari 10 anak perempuan dan 15 anak laki-laki. Masalah dengan pemahaman ditemukan di antara beberapa peserta didik di kelas ini. Sebagai bagian dari pekerjaan rumah mereka, peserta didik yang menyelesaikan tugas membaca seringkali diminta untuk membuat jawaban atas pertanyaan yang dibuat dari bacaan mereka sebelumnya. Hal ini menyulitkan peserta didik untuk bertukar ide dan menarik kesimpulan dengan benar. Banyak guru yang meminta peserta didik untuk

¹ Agni Muftianti, "Penyusunan Bahan Ajar Interaktif Berbasis Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengajar Keterampilan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar" 3, no. 2 (2019), h. 178.

² Muhammad Ilham and Iva Ani Wijati, *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa* (Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, 2020), h. 2.

³ Muhsyanur, *Pengembangan Keterampilan Membaca: Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif* (Sulawesi Selatan: Uniprima Press, 2019), h. 15.

mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan satu sama lain sebelum menulis ide mereka sendiri.

Guru sering menggunakan metode pengajaran tradisional seperti metode ceramah ketika mempelajari materi baru. Metode-metode ini tidak sepenuhnya mendorong peserta didik untuk belajar bahasa Indonesia dan membuat mereka bosan. Selain itu, guru belum menerapkan strategi atau pendekatan yang efektif untuk membaca yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Keterbatasan bahan bacaan dan kekurangan sumber menyebabkan peserta didik memiliki kemampuan pemahaman yang rendah. Hal ini dikarenakan pembelajaran hanya mengandalkan buku teks. Faktor lain yang dapat menurunkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik adalah peserta didik itu sendiri. Seperti halnya mengobrol dengan teman sebaya, bermain sendiri, tidak memperhatikan guru ketika sedang mengajar dan sebagainya.

Strategi pembelajaran dan perencanaan yang matang diperlukan dalam mengatasi permasalahan keterampilan membaca pemahaman yang rendah. Salah satu pilihannya adalah dengan menggunakan strategi SQ3R yang terdiri dari survei, pertanyaan, membacakan, rekap dan review. Metode ini meningkatkan keterampilan membaca dengan membentuk kebiasaan peserta didik memusatkan perhatian pada bacaannya, mempraktekkan kegiatan membaca cepat, berlatih meningkatkan pemahamannya. teks dan membayangkan bagaimana mereka dapat menggunakan konten di masa depan. Ini juga membantu peserta didik berlatih mengembangkan keterampilan membaca yang kritis dan komprehensif.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Latifah Hanum dengan judul Penerapan Model SQ3R dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kelas IV SDN 167 Sibanggor Jae menyatakan bahwa keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SDN 167 Sibanggor Jae mengalami peningkatan melalui penerapan strategi pembelajaran SQ3R.⁴ Dan menurut Farida Indriani dengan judul Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi SQ3R pada Peserta Didik Kelas V SD Inpres btn Ikipi kota Makassar menyatakan bahwa

⁴ Latifah Hanum, "Penerapan Model Sq3r Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kelas IV," *Jurnal Guru Kita* 2, no. 1 (2017), h. 10–19.

penerapan strategi SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.⁵ Berdasarkan dasar-dasar pemikiran dan kenyataan yang sudah dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan dengan judul Penerapan Strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) Pada Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV SD.

Kerangka Teori

Keterampilan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca meyeluruh yang berfokus pada penguasaan isi bacaan. Menemukan ide pokok adalah tujuan yang dapat dicapai melalui pemahaman bacaan.⁶ Pemahaman membaca membutuhkan pemahaman hubungan antara kata-kata dan makna yang dimaksudkan. Ini juga melibatkan penentuan konteks sekitar dari arti kata yang diasumsikan, memilih arti yang benar, mengatur pemikiran saat membaca materi, menyimpan ide dan menggunakannya dalam kegiatan di masa depan.⁷ Meringkas apa yang dibaca akan membutuhkan menghubungkan detail penting, informasi penting dan ide keseluruhan dengan pengetahuan seseorang yang ada. Inilah sebabnya mengapa membaca pemahaman adalah proses membaca aktif di mana informasi dikumpulkan untuk memahami teks secara keseluruhan

Ditandai dengan kemampuan mensintesis informasi baru dan lama untuk membentuk satu kesatuan yang kohesif, seseorang dengan keterampilan membaca pemahaman yang baik memahami bagaimana menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan masa lalu. Mereka mampu mengkomunikasikan pemahaman mereka melalui penggunaan simbol dan kata-kata sebagai berikut: (1) Kalimat utama dapat ditentukan dengan menggunakan deskripsi panjang ini. (2) Selain mengajukan pertanyaan berdasarkan fakta dalam teks, ajukan pertanyaan berdasarkan materi pelajaran. (3) Di kelas, Peserta Didik perlu menjawab

⁵ Farida Indriani, "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Strategi Sq3r Pada Siswa Kelas V Sd Inpres Btn Ikip I Kota Makassar," *Journal of Primary Education* 1, no. 1 (2018), h. 38–44.

⁶ Nanang Khoirul Umam and Astrini, "Model Pembelajaran Accelerated Learning Pada Materi Membaca," *JTIEE* 3, no. 1 (2019), h. 13–27.

⁷ Vina Anggia Nastitie Ariawan, Niken Tri Utami, and Rahman Rahman, "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model CIRC Berbantuan Media Cetak," *al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education* 1, no. 2 (2018), h. 95–104.

pertanyaan yang berhubungan dengan teks atau materi pelajarannya. (4) Menarik kesimpulan dari teks untuk kebenaran.⁸

Strategi SQ3R

Pengertian Strategi SQ3R

Strategi secara luas didefinisikan sebagai garis besar tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi adalah rencana tindakan yang melibatkan penggunaan metode dan berbagai sumber daya dan kekuatan dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik.⁹

Pada tahun 1961, Robinson menciptakan strategi pembelajaran SQ3R yang dimaksudkan untuk membantu peserta didik meningkatkan daya ingat dan pemahaman membaca.¹⁰ SQ3R merupakan singkatan dari kata Survey (membaca sekilas), Question (bertanya), Read (membaca), Recite (menjawab), dan Review (meninjau kembali). Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan memahami isi bacaan, dan mempertahankan pemahaman dalam jangka waktu yang lebih lama.¹¹

Tahapan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi SQ3R yang diadaptasi oleh Burns dkk. adalah sebagai berikut:

a. Tahap membaca sekilas (Survey)

Pada tahap awal, peserta didik diarahkan untuk memperhatikan judul yang tertulis di papan tulis. Selanjutnya, peserta didik dengan cepat membaca teks dalam beberapa menit untuk memahami detail informasi penting dan garis besar isi teks sebelum membaca teks secara lengkap.

b. Tahap menyusun pertanyaan (Question)

Setelah peserta didik melihat secara sekilas (buku ditutup sementara), bimbing peserta didik untuk membuat soal berdasarkan hasil skimming.

⁸ Amelia Ayu et al., "Penerapan Strategi Pq4R Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4, no. 1 (2019), h. 329–339.

⁹ Zulkipli Nasution, "Strategi Pembelajaran Quran Hadis Dalam Memaksimalkan Proses Pembelajaran Quran Hadis," *Al-Fatih: Jurnal pendidikan dan Keislaman* III, no. 2 (n.d.), h. 269–280.

¹⁰ Salam, *Membaca Komprehensif: Strategi Pemahaman Bacaan* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), h. 75.

¹¹ Miftahul Jannah, "The Effect of Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R): Method and Learning Motivation of Achievement in Learning Indonesian Language," *International Research Journal of Engineering, IT & Scientific Research* (2018), h. 1–11.

Jika pertanyaan terstruktur tidak cukup mendorong peserta didik memahami bacaan, guru dapat menyarankan jawaban sebagai pemicu untuk mengajukan pertanyaan. Peran pembimbing guru pada tahap ini sangat menentukan tahap selanjutnya.

c. Tahap membaca (Reading)

Pada tahap ini guru meminta peserta didik untuk membaca kembali bukunya secara saksama sambil memperhatikan soal-soal yang telah disiapkan terlebih dahulu, waktu yang diberikan lebih lama dibandingkan pada tahap investigasi. Setelah itu, mintalah peserta didik untuk menutup bukunya kembali.

d. Tahap menjawab pertanyaan (Recite)

Pada tahap ini guru membimbing peserta didik untuk menjawab soal-soal yang telah ditulis di papan tulis, dan jawaban yang belum lengkap tidak langsung dibahas oleh guru, tetapi akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperbaiki diri di bawah bimbingan guru pada suatu waktu.

e. Tahap meninjau ulang (Review)

Pada tahap membimbing peserta didik untuk membaca ulang teks, mengulas, atau menyempurnakan semua jawaban dan jawaban yang belum selesai pada tahap sebelumnya dibahas oleh peserta didik melalui bimbingan guru.

Kelebihan strategi SQ3R

Karena setiap strategi pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, guru perlu memilih strategi pembelajaran yang sesuai agar tidak menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹² Strategi SQ3R ini memiliki beberapa keuntungan sebagai berikut:

- 1) Merangsang keingintahuan tentang konten pembelajaran dan memotivasi peserta didik melalui fase penyelidikan di awal proses pembelajaran.

¹² Barmawi, Murni, and Djumadil Rahman, "Penerapan Strategi Sq3r (Survey, Question, Read, Recite and Review) Dalam Pembelajaran IPA Pada Materi Energi Dalam Sistem Kehidupan," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (2022), h. 5301–5311.

- 2) Peserta didik memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan mencoba menemukan jawaban atas pertanyaan mereka sendiri melalui kegiatan membaca.
- 3) Peserta didik didorong untuk berpikir kritis, belajar secara aktif, dan terlibat dalam pembelajaran yang bermakna dan apa yang mereka pelajari akan bertahan lebih lama.

Strategi SQ3R juga memiliki kelemahan yaitu sulit diterapkan pada semua mata pelajaran, mengingat ada mata pelajaran yang mudah dan ada yang lebih sulit. SQ3R membutuhkan kemampuan mengingat kata yang cukup banyak, kemampuan memecahkan masalah dan keterbatasan waktu.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif untuk memperoleh data. Pendekatan ini lebih cocok untuk penelitian kualitatif karena kompleksitas memahami pengaruh sosial tanpa cara kuantitatif. Studi ini berusaha untuk memahami kualitas dan ciri pengaruh yang tidak dapat diukur atau dijelaskan dengan menggunakan metode kuantitatif.¹³ Penelitian deskriptif mendefinisikan masalah melalui fakta-fakta yang jelas ditemukan di lapangan. Penelitian deskriptif kualitatif diperlukan untuk mengetahui keefektifan SQ3R dalam membangun keterampilan membaca pemahaman. Ini karena penerapan strategi yang dimaksudkan harus diteliti secara akurat untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Inilah sebabnya mengapa tes, wawancara, dan observasi digunakan dalam penelitian ini. Data akan dikumpulkan dan kemudian dianalisis dalam langkah-langkah yang ditentukan. Pertama, tujuan penelitian baru harus ditetapkan untuk menyesuaikan dengan perubahan kebutuhan. Data kemudian harus dianalisis secara deskriptif dan kualitatif untuk menghasilkan hasil yang lengkap. Subjek dalam penelitian ini merupakan peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 304 Gresik dengan jumlah 25 peserta didik dan dilakukan di semester gasal tahun ajaran 2022/2023.

¹³ Nurdin Ismail and Hartati Sri, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), h. 75.

Hasil Temuan

Sejarah dan Profil UPT SD Negeri 304 Gresik

UPT SD Negeri 304 Gresik merupakan sebuah lembaga pendidikan dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berlokasi di Jl. Pendidikan No.6 Pendilwesi, Desa Pangkah Wetan, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik. Yang didirikan sejak tahun 1920. UPT Negeri 304 Gresik merupakan Sekolah Negeri yang berakreditasi A. Di bawah ini merupakan data pendidik dan peserta didik UPT SD Negeri 304 Gresik.

Tabel 1
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Nama Pendidik	Jabatan
Laili, S.Pd., M.Pd	Kepala Sekolah
Yuli Rohmawati, S.Pd	Guru kelas 1A
Niswatul Ummah, S.Pd	Guru kelas 1B
Nurul Laily, S.Pd	Guru kelas 2A
Muhammada Yakhsya, S.Pd	Guru kelas 2B
Syarifuddin, S.Pd.I	Guru kelas 3A
Luluk Faridah Aini, S.Pd	Guru kelas 3B
Lukman Hakim, S.Pd	Guru kelas 4A
Faiqotul Himmah, S.Pd	Guru kelas 4B
Durotul Lami'ah Agustini, S.Pd	Guru kelas 5A
Maftukhah, S.Pd	Guru kelas 6A
Afiyah, S.Pd	Guru kelas 6B
Mahbub Amin, S.Pd	TU
Ahmad Afani, S.Pd.I	Guru PAI

Adapun data peserta didik yang berada di UPT SD Negeri 304 Gresik, mulai kelas satu sampai kelas enam sebagai berikut:

Tabel 2
Data Peserta didik

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas 1A	13	10	23
Kelas 1B	14	11	25
Kelas 2A	10	8	18
Kelas 2B	10	9	19
Kelas 3A	13	16	29
Kelas 3B	14	16	30
Kelas 4A	13	10	23
Kelas 4B	15	10	25
Kelas 5A	15	11	26
Kelas 5B	14	12	26
Kelas 6A	15	13	28
Kelas 6B	14	13	27

Proses Penerapan Strategi Pembelajaran SQ3R pada Keterampilan Membaca Pemahaman

Hasil penelitian menemukan bahwa penerapan strategi SQ3R (Survey Question Read Recite Review) pada peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 304 Gresik memberikan kemampuan membaca pemahaman yang lebih baik. Penelitian ini menggunakan 25 peserta didik dan berlangsung pada tanggal 15 November 2022 dari pukul 07.00 sampai 09.30. Kelompok yang terdiri dari 15 Peserta Didik laki-laki dan 10 Peserta Didik perempuan. Para peserta didik di kelas ini bervariasi dalam pemahaman karena inklusi mereka yang berbeda dalam memahami materi karena di ambil langsung satu kelas tanpa tes.

Informasi tentang kegiatan pembelajaran ini memuat pernyataan berikut:
Kegiatan awal: Untuk awal pelajaran, guru memulai dengan salam dan doa. Setelah itu, guru menguraikan tujuan yang akan dipelajari. Kegiatan inti: Guru menjelaskan cara menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik sebagai LKPD yang dibagikan. Pada tahap *Survey*, Saat mempresentasikan teks bacaan, guru meminta Peserta Didik untuk dengan cepat menganalisis gambar teks dan teks bacaan.

Setelah membaca teks dengan cepat, Peserta Didik diminta untuk membuka halaman berikutnya ketika diinstruksikan oleh guru.

Pada tahap *question*, Guru memberikan contoh pertanyaan yang sesuai yang berkaitan dengan materi yang dibahas di kelas selama tahap awal pengambilan pertanyaan. Soal-soal ini ditulis di papan tulis kelas. Setiap pertanyaan harus menyertakan 5 W dan 1 H (Apa, siapa, kapan, di mana, mengapa dan bagaimana). Beberapa peserta didik tidak memperhatikan guru ketika dijelaskan. Hal itu menyebabkan kurangnya pemahaman peserta didik dalam memahaminya. Selain itu, guru tetap mendorong peserta didik lain untuk membuat pertanyaan di LKPD. Beberapa peserta didik bertanya-tanya dalam menyusun pertanyaan ketika ragu. Guru mendorong peserta didik untuk percaya diri ketika mereka menulis pertanyaan. Mereka juga memberi tahu peserta didik bahwa pertanyaan mereka benar atau salah tergantung pada jawaban yang mereka cari.

Pada tahap *read*, Setelah peserta didik membaca teks bacaan, mereka harus mencatat temuan mereka dan menyajikannya secara tertulis di LKPD. Selama tahap ini, peserta didik perlu membaca teks dengan cermat untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan sebelumnya. Ini adalah proses yang mudah bagi sebagian peserta didik, terbukti dengan ekspresi serius mereka saat membaca. Pada saat peserta didik membaca, tahap ini terjadi. Di dalamnya, guru meminta peserta didik untuk menarik kesimpulan tentang apa yang telah mereka baca berdasarkan konteks dan informasi yang diingat. Guru meminta peserta didik untuk menutup teks bacaan untuk menghindari plagiarisme.

Pada tahap *review*, peserta didik diharapkan untuk memeriksa kembali jawaban mereka ketika ditanya tentang bacaan yang diberikan. Selain itu, guru mereka meminta mereka untuk membaca kesimpulan mereka di depan kelas dan mencocokkan informasi yang ada. Banyak peserta didik memilih untuk tidak mempresentasikan di depan teman sebayanya meskipun fakta bahwa mereka dapat membaca kesimpulan di depan kelas.

Pada kegiatan akhir: ketika menjelaskan sebuah teks, guru sering bertanya kepada peserta didik apakah mereka memiliki pertanyaan. Ini sering dilakukan dengan mengangkat tangan sehingga peserta didik dapat melihatnya. Atau, guru

dapat mengajukan pertanyaan spesifik untuk menilai seberapa baik peserta didik memahami materi. Selanjutnya, mereka dapat membagikan lembar tugas kepada peserta didik untuk mereka selesaikan. Setelah guru meninjau instruksi tugas dengan peserta didik, dia memeriksa apakah mereka bekerja dengan jujur dengan mengajukan pertanyaan kepada mereka tentang tugas tersebut.

Guru mendorong peserta didik untuk membaca di rumah sehingga mereka dapat berlatih membaca dan memahami apa yang ditugaskan kepada mereka. peserta didik menyelesaikan lembar tugas mereka, dan diakhiri dengan berdoa di kelas yang dipimpin oleh guru. Urutan strategi SQ3R yang diuraikan dalam teks mendukung gagasan bahwa menerapkan SQ3R di kelas sejalan dengan proses belajar membaca pemahaman.

Tabel 3 di bawah ini mencantumkan hasil observasi kegiatan peneliti selama mengajar. Peneliti yang dimaksud (*observer*) adalah guru Faiqotul Himmah, S.Pd. kelas IV UPT Negeri 304 Gresik.

Tabel 3
Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	Nilai				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Berdo'a				√	Sesuai dengan semua kriteria
2	Absensi				√	Sesuai dengan semua kriteria
3	Menyimak tujuan pembelajaran			√		Peserta didik kurang kondusif, masih ada yang kurang tertib dan tidak menyimak penjelasan guru
4	Menyimak penjelasan lembar kerja SQ3R				√	Sesuai dengan semua kriteria
5	Membaca cepat (<i>survey</i>)				√	Sesuai dengan semua kriteria
6	Menyusun pertanyaan (<i>Question</i>)			√		Peserta didik kurang kondusif, banyak yang bertanya mengenai menyusun pertanyaan

7	Membaca dengan teliti (<i>Read</i>)				√	Sesuai dengan semua kriteria
8	Menjawab pertanyaan (<i>Recite</i>)				√	Sesuai dengan semua kriteria
9	Meninjau kembali jawaban (<i>Review</i>)				√	Sesuai dengan semua kriteria
10	Membuat kesimpulan			√		Peserta didik kurang kondusif
11	Mengerjakan soal				√	Sesuai dengan semua kriteria

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, peneliti menyusun beberapa kegiatan pembelajaran yang menghasilkan hasil positif. Delapan dari 11 aspek memperoleh peringkat 4 atau lebih tinggi. Dan tiga aspek peringkat 3 meraih nilai tinggi juga. Ketika peserta didik mendengarkan tujuan mereka, sebagian besar mengabaikan peneliti saat menyampaikannya. Hal ini terjadi karena seringkali peserta didik terlalu sibuk untuk memperhatikan gurunya, bahkan ada yang tidak menyampaikan tujuannya sama sekali. Beberapa peserta didik masih kesulitan menyelesaikan proses berpikir mandiri ketika mereka terlibat dalam aktivitas yang membutuhkan kesimpulan. Kegiatan lain cukup memadai bagi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran berkat pendampingan seorang guru.

Hasil Penerapan Strategi SQ3R pada Keterampilan Membaca Pemahaman

Studi ini mengikuti proses lima langkah: penelitian, mengajukan pertanyaan, membaca, merekapitulasi dan mengulas. Mengikuti langkah-langkah ini, para peserta didik ditugaskan untuk mengerjakan sebuah proyek. Peserta didik harus menggunakan informasi dari teks untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang teks. Hal ini membantu mereka menarik kesimpulan tentang plot, karakter, dan tema teks. Jawabannya ditunjukkan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4
Hasil Jawaban Soal Peserta Didik

No.	Nama	Nomor Soal				
		1	2	3	4	5
1	ARN	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar
2	AAS	Benar	Benar	Salah	Benar	Kurang Lengkap
3	AZ	Benar	Benar	Benar	Benar	Kurang Lengkap
4	ARS	Benar	Benar	Benar	Benar	Kurang Lengkap
5	AAR	Benar	Salah	Benar	Salah	Kurang Lengkap
6	BS	Benar	Benar	Benar	Benar	Kurang lengkap
7	DRA	Benar	Benar	Benar	Benar	Kurang lengkap
8	FMP	Benar	Benar	Benar	Benar	Kurang lengkap
9	MHB	Benar	Benar	Benar	Benar	Kurang lengkap
10	MZR	Benar	Benar	Benar	Benar	Kurang lengkap
11	MADA	Benar	Salah	Kurang Lengkap	Benar	Benar
12	MARH	Benar	Benar	Benar	Benar	Kurang lengkap
13	MBF	Benar	Benar	Benar	Benar	Kurang lengkap
14	MDB	Benar	Benar	Benar	Salah	Kurang lengkap
15	MFAI	Benar	Benar	Kurang lengkap	Benar	Kurang lengkap
16	MRMA	Benar	Benar	Benar	Salah	Kurang Lengkap
17	MRA	Benar	Benar	Salah	Benar	Kurang Lengkap
18	MTU	Salah	Benar	Kurang lengkap	Benar	Kurang lengkap
19	PRA	Benar	Benar	Benar	Salah	Kurang lengkap
20	PYS	Benar	Benar	Benar	Benar	Kurang Lengkap
21	RPEW	Benar	Benar	Benar	Salah	Kurang Lengkap

22	RZIA	Benar	Benar	Kurang lengkap	Benar	Benar
23	RR	Benar	Benar	Benar	Salah	Benar
24	SANQ	Benar	Benar	Benar	Benar	Kurang Lengkap
25	SA	Benar	Salah	Benar	Benar	Kurang lengkap

Berdasarkan hasil tes, beberapa peserta didik memiliki jawaban yang hampir sempurna sementara yang lain memiliki kalimat yang tidak lengkap karena kecerobohan saat mengerjakan tugas mereka. Beberapa peserta didik juga memasukkan kata-kata yang salah dalam jawaban mereka karena kurangnya ketelitian. Beberapa peserta didik menjawab pertanyaan diantaranya, yaitu tentang menarik kesimpulan. Beberapa hanya menulis beberapa kalimat yang berfungsi sebagai kesimpulan dari bahan bacaan yang ditugaskan kepada mereka. peserta didik lain menambah teks yang sudah lengkap dengan merekam keseluruhan cerita.

Data Hasil Wawancara

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang melibatkan wawancara dengan staf sekolah dan sesama peserta didik. Wawancara dijadwalkan pada 15 November 2022.

Tabel 5
Hasil Wawancara Terhadap Wali Kelas

No	Pertanyaan	Uraian
1	Menurut anda, bagaimana proses pembelajaran membaca pemahaman yang telah anda lakukan selama ini?	Sejauh ini baik, walaupun masih banyak anak-anak yang kurang paham
2	Strategi apa yang telah anda gunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman?	Tidak menggunakan strategi apa-apa, hanya membahas materi dan kita mengulas kembali sebelum pulang.
3	Apa saja kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran	Membuat kesimpulan, menemukan ide pokok

	membaca pemahaman?	
4.	Apakah anda pernah mendengar atau mengetahui apa itu strategi SQ3R?	Belum pernah
5	Apakah pernah strategi SQ3R diterapkan pada pembelajaran membaca pemahaman?	Belum pernah
6	Bagaimana menurut anda mengenai strategi SQ3R yang telah diterapkan pada pembelajaran?	Bagus dan menarik bagi anak-anak
7	Bagaimana menurut anda, apakah strategi SQ3R cocok diterapkan pada pembelajaran membaca pemahaman? Jika iya, mengapa? Jika tidak, mengapa?	Cocok, anak-anak terlihat motivasinya lebih meningkat saat pembelajaran berlangsung
8	Bagaimana menurut anda, apakah strategi SQ3R lebih efisien dari pada strategi lain yang pernah anda terapkan?	Lebih efisien, anak-anak lebih aktif dalam bertanya, anak-anak mulai paham apa yang telah dibaca dan anak-anak sangat antusias

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV Ibu Faiqotul Himmah, S.Pd., Strategi SQ3R dapat mendorong peserta didik untuk secara aktif terlibat dalam pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan dan menunjukkan ketertarikan pada apa yang mereka baca. Hal ini menyebabkan meningkatnya motivasi belajar peserta didik, demikian disampaikan oleh ibu Faiqotul Himmah. SQ3R juga membantu para peserta didik untuk memahami materi yang mereka baca dan mereka terlihat antusias saat melakukannya.

Tabel 6
Hasil Wawancara Terhadap Semua Peserta Didik

No	Pertanyaan	Uraian
1	Apakah pada pembelajaran sebelumnya pernah diterapkan strategi pembelajaran SQ3R?	Belum pernah
2	Apa pendapatmu tentang pembelajaran yang baru saja kalian ikuti?	Menyenangkan
3	Apakah kamu senang dengan pembelajaran yang baru kamu ikuti? Jika iya, mengapa? Jika tidak, mengapa?	Iya, karena menyenangkan
4	Apakah kamu merasa kesulitan ketika melakukan kegiatan membaca cepat (Survey)?	Tidak
5	Apakah kamu merasa kesulitan ketika melakukan kegiatan menyusun pertanyaan (Question)?	Tidak
6	Apakah kamu merasa kesulitan ketika melakukan kegiatan membaca secara teliti (Read)?	Tidak
7	Apakah kamu merasa kesulitan ketika melakukan kegiatan menjawab pertanyaan (Recite)?	Tidak
8	Apakah kamu merasa kesulitan ketika melakukan kegiatan meninjau ulang jawaban (Review)?	Tidak
9	Apakah kamu merasa kesulitan ketika membuat kesimpulan?	Tidak
10	Apakah kamu dapat memahami materi pembelajaran yang baru kalian ikuti?	Bisa
11	Bagaimana pendapatmu tentang tes atau soal yang diberikan?	Mudah

Berdasarkan hasil wawancara dengan semua peserta didik kelas IV menunjukkan sebagian besar peserta didik menganggap strategi SQ3R (survey, question, read, recite, dan review) menarik dan menyenangkan untuk digunakan.

Ini adalah pertama kalinya strategi SQ3R digunakan dan membantu mereka belajar membaca teks dengan cepat untuk menjawab pertanyaan secara langsung.

Kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam penerapan strategi SQ3R pada keterampilan membaca pemahaman

Lembar wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang kesulitan belajar peserta didik. Dengan menggunakan metode di atas, kami melihat sejauh mana peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menalar, menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas. Ditemukan bahwa 3 dari 25 peserta didik mengalami kesulitan dalam satu atau lebih dari tugas-tugas menalar. Selain itu, 7 dari 25 peserta didik mengalami kesulitan dengan satu atau lebih tugas menjawab pertanyaan. Terakhir, 4 dari 25 peserta didik mengalami kesulitan dengan menyelesaikan lembar tugas.

Penutup

Dari pernyataan diskusi di atas dapat disimpulkan dari penelitian yang dilakukan dalam satu kali pertemuan bahwa aktivitas peserta didik dapat mengikuti langkah-langkah SQ3R dengan melakukan Survey, Question, Read dan Recite, dan Review. Bahkan jika peserta didik belum pernah mempelajari strategi SQ3R, mereka masih dapat mencapai nilai yang tinggi. Strategi ini memungkinkan mereka untuk mengumpulkan data secara mandiri dan menjawab pertanyaan peserta didik. Sementara beberapa peserta sekitar tiga sampai lima peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menjawab lembar tugas dan membuat kesimpulan ketika menerapkan strategi SQ3R.

Daftar Pustaka

- Ariawan, Vina Anggia Nastitie, Niken Tri Utami, and Rahman Rahman. "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model CIRC Berbantuan Media Cetak." *al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education* 1, no. 2 (2018).
- Ayu, Amelia, Nur Aisha, Ani Hendriani, and Dwi Heryanto. "Penerapan Strategi Pq4R Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4, no. I (2019).
- Barmawi, Murni, and Djumadil Rahman. "Penerapan Strategi Sq3r (Survey, Question, Read, Recite and Review) Dalam Pembelajaran IPA Pada Materi

- Energi Dalam Sistem Kehidupan.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (2022).
- Hanum, Latifah. “Penerapan Model Sq3r Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kelas IV.” *Jurnal Guru Kita* 2, no. 1 (2017).
- Ilham, Muhammad, and Iva Ani Wijiati. *Keterampilan Berbicara : Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Pasuruan: Lembaga Academic \& Research Institute, 2020.
- Indriani, Farida. “Peningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Strategi Sq3r Pada Siswa Kelas V Sd Inpres Btn Ikip I Kota Makassar.” *Journal of Primary Education* 1, no. 1 (2018).
- Ismail, Nurdin, and Hartati Sri. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019.
- Jannah, Miftahul. “The Effect of Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R): Method and Learning Motivation of Achievement in Learning Indonesian Language.” *International Research Journal of Engineering, IT & Scientific Research* (2018).
- Muftianti, Agni. “Penyusunan Bahan Ajar Interaktif Berbasis Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengajar Keterampilan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar” 3, no. 2 (2019).
- Muhsyanur. *Pengembangan Keterampilan Membaca: Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*. Sulawesi Selatan: Uniprima Press, 2019.
- Nasution, Zulkipli. “Strategi Pembelajaran Quran Hadis Dalam Memaksimalkan Proses Pembelajaran Quran Hadis.” *Al-Fatih: Jurnal pendidikan dan Keislaman* III, no. 2 (n.d.).
- Salam. *Membaca Komprehensif: Strategi Pemahaman Bacaan*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2020.
- Umam, Nanang Khoirul, and Astrini. “Model Pembelajaran Accelerated Learning Pada Materi Membaca.” *JTIEE* 3, no. 1 (2019).